

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan pasti menginginkan untuk memperoleh nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2005). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Menurut Husnan (2004) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Sedangkan menurut Keown (2004) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai

perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan bahwa nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Hal tersebut mendasari dugaan peneliti bahwa ada hubungan antara pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) dengan nilai perusahaan (*firm value*). Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Nilai perusahaan dapat dilihat dari *Price Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Ang, 2002). Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

Bagi perusahaan manufaktur nilai perusahaan sangat penting karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Jika perusahaan bekerja baik maka nilai perusahaan juga akan menjadi baik tetapi jika kinerja perusahaan tidak baik maka secara tidak langsung nilai perusahaan juga menjadi tidak baik. Untuk lebih jelasnya nilai perusahaan manufaktur dapat dilihat pada data berikut :

Tabel 1.1
Price Book Value 10 Perusahaan
Perusahaan Manufaktur di BEI

No	Nama Perusahaan	Price Book Value				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.	0.53	0.95	0.94	0.65	0.54
2	PT. Alam Sutera Realty Tbk.	0.97	2.39	2.95	2.49	1.58
3	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	0.38	0.40	0.53	0.41	0.30
4	PT. Cowell Development Tbk.	2.01	0.71	1.08	0.61	1.94
5	PT. Eterindo Wahanatama Tbk.	0.75	0.74	1.11	0.69	0.79
6	PT. Asuransi Ramayana Tbk.	0.81	1.00	1.02	1.31	1.12
7	PT. Indofarma (Persero) Tbk.	0.86	0.80	0.83	1.57	0.80
8	PT. Matahari Putra Prima Tbk.	1.20	0.98	0.90	1.67	3.17
9	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.	1.26	0.83	2.16	0.72	0.52
10	PT. Citra Tubindo Tbk.	2.45	1.97	2.60	2.55	1.97

Sumber : data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan table 1.1 dapat dilihat hasil pengamatan 10 perusahaan terbuka didapat bahwa nilai perusahaan manufaktur selama 2009-2013 fluktuatif bahkan cenderung terjadi penurunan.

Informasi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh para investor dan calon investor untuk mengambil keputusan. Informasi yang digunakan harus informasi yang lengkap, akurat serta dapat mendukung investor dan calon investor dalam mengambil keputusan secara matang dan rasional sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan. Perusahaan cenderung akan menunjukkan informasi yang diharapkan dapat memaksimalkan nilai perusahaannya yang kemudian akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan diantaranya *Good Corporate Governance (GCG)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, kinerja keuangan dll.

Menurut Badan Pemberantasan Korupsi (2010), untuk mencapai keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang, pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) perlu dilandasi oleh integritas yang tinggi. Maka dari itu diperlukan pedoman perilaku yang dapat menjadi acuan bagi organisasi perusahaan dan karyawan dalam menerapkan nilai-nilai dan etika bisnis agar dapat menjadi budaya yang baik diperusahaan.

Tumirin (2007) menyatakan adanya penerapan GCG akan mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan. Perusahaan tentunya harus memastikan kepada para penanam modal bahwa dana yang mereka tanamkan untuk kegiatan pembiayaan, investasi, dan pertumbuhan perusahaan digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak dengan baik untuk kepentingan perusahaan. Penerapan GCG dapat didorong dari 2 sisi yaitu etika dan peraturan. Dorongan dari etika (*ethical driven*) datang dari kesadaran individu para pelaku bisnis untuk menjalankan praktek bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan stakeholder dan menghindari cara untuk bisa mendapatkan keuntungan sesaat. Dorongan dari peraturan (*regulatory driven*) adalah “memaksa” perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, 2006). GCG diharapkan mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh.

Menurut FCGI (Forum Corporate Governance in Indonesia, 2001) dalam publikasi yang pertama dengan mempergunakan definisi Cadbury Comitè, yaitu :

“seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, karyawan serta para pemegang saham kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka. FCGI juga menjelaskan bahwa tujuan dari *Good Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Sehingga dengan adanya GCG diharapkan monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

Jadi jika perusahaan menerapkan system GCG diharapkan kinerja tersebut akan terus meningkat menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham di perusahaan sebagai indikator nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan yang diinginkan dapat tercapai. Seiring berjalannya waktu dan semakin banyaknya perusahaan yang juga semakin berkembang tanggung jawab social perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* juga merupakan salah satu informasi yang harus tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. Banyak dari perusahaan tersebut menganggap penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai cost melainkan sebagai investasi perusahaan (Erni, 2007 dalam Sutopoyudo,2009).

Corporate Social Responsibility sekarang ini bukan lagi bersifat sukarela yang dilakukan perusahaan didalam mempertanggung jawabkan perusahaannya, melainkan bersifat wajib bagi beberapa perusahaan untuk menerapkannya. Hal tersebut dalam UU PT NO.40 Tahun 2007 yang disahkan pada 20 Juli 2007.Pasal 74 UU PT menyatakan tentang : (1) Perseroan yang menjalankan

kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). (2)TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajiban. (3)Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Corporate Social Responsibility sering dianggap sebagai inti dari etika bisnis yang berarti perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal tetapi kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan yaitu *stakeholder*. Tanggung jawab social perusahaan (CSR) merujuk pada hubungan yang terjadi antara perusahaan dengan semua stakeholderny termasuk didalamnya seperti para pelanggan, pegawai, investor, pemerintah, supplier bahkan dengan competitor sekalipun. Global Compact Initiative (2002) mengatakan pemahaman ini dengan 3P (*profit,people,planet*) yaitu tujuan bisnis tidak hanya mencari profit tetapi juga mensejahterakan people dan menjamin keberlanjutan makhluk hidup planet ini (Nugroho,2007 dalam Dahli dan Siregar,2008).

Anwar (2010) mengatakan bahwa pengungkapan CSR dalam laporan tahunan (*annual report*) memperkuat citra perusahaan dan menjadi sebagai salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor untuk memilih tempat invetasi karena menganggap bahwa perusahaan tersebut memberikan image kepada masyarakat bahwa perusahaan tidaklagi hanya mengejar profit semata tetapi sudah memperhatikan lingkungan dan masyarakat.

Dengan melaksanakan CSR citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen semakin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik dan pada akhirnya dengan pelaksanaan CSR diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat (Satyo, 2005).

Corporate Social Responsibility dapat digunakan sebagai alat marketing baru bagi perusahaan bila perusahaan itu dilaksanakan berkelanjutan. Untuk dapat melaksanakan CSR tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya sehingga biaya tersebut pada akhirnya akan menjadi beban yang akan mengurangi pendapatan sehingga laba perusahaan akan turun. Tetapi jika perusahaan melaksanakan CSR citra perusahaan akan menjadi lebih baik sehingga loyalitas dari para konsumen akan semakin tinggi. Seperti yang dilakukan oleh DANONE AQUA perusahaan ini melakukan CSR dengan sangat baik mulai dari melaksanakan program air bersih untuk daerah yang kekurangan dan kesulitan air bersih di daerah Nusa Tenggara Timur selain itu AQUA juga dapat menciptakan lingkungan yang bermanfaat dan baik dengan cara melestarikan alam dengan mengadakan penanaman pohon. Selain melestarikan alam, Aqua juga mengadakan program-program CSR dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat. Program tersebut dilakukan diseluruh golongan terkait baik itu di sekitar lingkungan pabrik, kemudian yang berskala nasional, maupun yang berskala internasional dengan mendukung program Millenium Development Goals (MDGs) yang dicanangkan oleh PBB guna memerangi kemiskinan dan kelaparan di berbagai belahan dunia. Dengan program tersebut AQUA berhasil

mendapatkan beberapa penghargaan. Penghargaan-penghargaan tersebut jelas dapat meningkatkan citra AQUA sebagai perusahaan air mineral yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar bahkan dunia. Bahkan jika dilihat dari segi financial AQUA mampu mendongkrak pendapatan perusahaan dengan program CSR tersebut.

Maka dari itu CSR berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil nilai peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas social di lingkungan sekitar.

Dalam *Good Corporate Governance* disebutkan tentang transparansi. Transparan yang dimaksud disini adalah perusahaan diharapkan mampu untuk menyajikan laporan keuangan secara transparan tanpa ada yang harus ditutupi. Oleh karena itu dengan adanya transparansi tersebut para stakeholder (investor) dapat menilai kinerja perusahaan serta mengetahui risiko yang mungkin terjadi dalam melakukan transaksi dengan perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan juga tata kelola perusahaan yang baik menjadi begitu penting karena hal tersebut bisa menjadi bahan pertimbangan untuk para calon stakeholder (investor) apakah mereka akan menginvestasikan sebagian dana perusahaan mereka ke perusahaan tersebut yang tercermin dari nilai perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dikatakan baik saat perusahaan mampu menghasilkan keuntungan (*profit*) yang dapat dihasilkan dari laporan keuangan yang telah disusun dan dibuat oleh perusahaan. Jika keuntungan yang dihasilkan dari laporan keuangan tersebut tinggi maka secara tidak langsung kesejahteraan

yang akan diperoleh stakeholder juga akan tinggi. Hal tersebut juga akan berdampak pada nilai perusahaan yang juga akan semakin meningkat. Sehingga para calon investor tidak akan ragu-ragu untuk menanamkan sebagian saham mereka karena perusahaan sudah mampu memperlihatkan laporan keuangan yang baik.

Halim dan Hanafi (1996) menyatakan bahwa ROE merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE yang berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Namun hasil yang berbeda diperoleh oleh Sasongko dan Wulandari (2006) yang memeriksa pengaruh EVA dan rasio profitabilitas antara lain : ROA, ROE, ROS, EPS, BEP terhadap harga saham. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa hanya EPS yang berpengaruh terhadap harga saham. Begitu pula dengan Wibowo (2005) yang meneliti tentang pengaruh EVA, ROA dan ROE perusahaan terhadap return pemegang saham. Hasil pengujian statistik terhadap masing-masing variabel bebas EVA, ROA dan ROE tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap return pemegang saham sehingga variabel-variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap return pemegang saham.

Menurut Chandra (2010) hubungan signifikan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan akan terlihat jika melihat tujuan utama setiap perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dimana dengan adanya peningkatan laba

menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini berusaha untuk dapat mengemukakan tentang: **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance*”**.

1.2. Rumusan Masalah

Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan atau memaparkan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi apa yang telah dilakukan perusahaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut dan dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan. Dengan digunakannya informasi tanggung jawab sosial dapat digunakan sebagai keunggulan kompetitif perusahaan.

Semakin baik kinerja lingkungan dan sosial perusahaan , maka semakin tinggi juga harga sahamnya . Itu akan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor, dan semakin tinggi harga perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.(Rara Saraswati dan Basuki Hadiprajitno,2012)

Selain nilai tanggung jawab sosial dan lingkungan, dalam tanggungjawab perusahaan harus berpedoman pada *triple bottom lines*. Dengan pengungkapan kondisi keuangan perusahaan saja, tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. (Ati Harmoni dan Ade Andriyani,2008)

Kinerja keuangan yang baik merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaan, dan setiap perusahaan akan berupaya untuk

memperbaiki hingga dapat meningkatkan kinerja keuangannya, karena perusahaan banyak berharap dengan meningkatnya kinerja keuangan maka nilai perusahaan akan meningkat sehingga akan diminati oleh investor. Kepercayaan investor di pasar modal bisa didapatkan oleh perusahaan, dengan memiliki *Good Corporate Governance* sebagai syaratnya. Oleh karena itu investor tidak hanya fokus pada *Corporate Governance*, tetapi investor juga memperhatikan kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan tersebut telah mengimplementasikan *Good Corporate Governance* dengan baik, maka hal ini akan diyakini para investor bahwa perusahaan tersebut tidak hanya memikirkan profit bagi perusahaan itu sendiri melainkan juga akan meminimalkan resiko keputusan yang salah, sehingga hal tersebut akan meningkatkan kinerja perusahaan, dan ini akan berdampak juga pada nilai perusahaan yang maksimal. Dengan berkembangnya suatu perusahaan menjadi perusahaan publik maka kepemilikan saham perusahaan tersebut akan mengalami perubahan, dimana kepemilikannya akan dimiliki oleh para investor. Sebelum para investor menginvestasikan modalnya, mereka akan melihat seberapa baik dan sehat kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan?

3. Apakah pengungkapan *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berguna dimasa yang akan datang karena dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan riset tak hanya dari materi-materi yang sudah ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan khususnya untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kemajuan di bidang akademis dan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya.